



Community Behavior Regarding the Control of Dengue Hemorrhagic Fever in East Nusa Tenggara: Literature Review

Perilaku Masyarakat tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue di Nusa Tenggara Timur: Literature review

Tredesia Eda Sali¹, Leni Landudjama², Veronika Toru³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Kupang

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus through the bite of the Aedes sp mosquito with Aedes aegypti as the main vector and Aedes albopictus as the secondary vector. The number of DHF sufferers in East Nusa Tenggara (NTT) Province increased until 2020, with 4,518 people infected and 48 people died. This research aims to determine the description of community behavior regarding disease control (DHF) in East Nusa Tenggara. Using literature review research with problem identification stages, data search using Google Scholar, Science Direct, ProQuest databases with the keywords "community behavior about controlling dengue hemorrhagic fever in East Nusa Tenggara". The articles reviewed were 10 articles with publication years from 2019-2020. Based on the results of the review of 10 articles analyzed, it was found that most people have good knowledge and attitudes towards controlling Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). However, these results are not fully followed by optimal preventive actions and behaviors. The mismatch between knowledge and actual practices indicates a behavioral gap that is still a major challenge in controlling DHF in the community. Socioeconomic factors, environmental habits, and the weak monitoring function of health cadres also exacerbate the situation. A sustainable community empowerment strategy is needed through community-based education, cadre mentoring, and cross-sector support to strengthen changes in DHF prevention behavior in a sustainable manner.

Keywords: Action, Attitude, Behavior, DHF, Knowledge.

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau biasa juga di sebut dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* adalah penyakit yang di sebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk Aedes sp dengan Aedes aegypti sebagai vector utama dan Aedes albopictus sebagai vector sekunder. Penderita demam berdarah dengue (DBD) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) bertambah hingga 2020, tercatat 4.518 orang yang terjangkit dan 48 orang meninggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat tentang pengendalian penyakit (DBD) di Nusa Tenggara Timur. Menggunakan penelitian literature review dengan tahapan identifikasi masalah, pencarian data menggunakan database google scholar, science direct, proquest dengan kata kunci "perilaku masyarakat tentang pengendalian penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Nusa Tenggara Timur (*community behavior about controlling dengue hemorrhagic fever in East Nusa Tenggara*)". Artikel yang dilakukan review sebanyak 10 artikel dengan tahun terbit artikel dari tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 artikel yang dianalisis, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). Namun, hasil ini tidak sepenuhnya diikuti dengan tindakan dan perilaku pencegahan yang optimal. Ketidaksesuaian antara pengetahuan dan praktik nyata menunjukkan adanya kesenjangan perilaku yang masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian DBD di masyarakat. Faktor sosial ekonomi, kebiasaan lingkungan, dan lemahnya fungsi pemantauan kader kesehatan turut memperburuk situasi tersebut. Strategi pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan diperlukan melalui edukasi berbasis komunitas, pendampingan kader, serta dukungan lintas sektor untuk memperkuat perubahan perilaku pencegahan DBD secara berkelanjutan.

Kata Kunci: DBD, Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

Corresponding Author: Leni Landudjama, Poltekkes Kemenkes Kupang, Email: lenildj92@gmail.com

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan, terutama pada musim hujan ketika tempat berkembang biak nyamuk meningkat. Faktor utama yang mendorong penularan meliputi kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk (genangan air, kebersihan lingkungan), perubahan iklim, urbanisasi, serta perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya berperan aktif dalam tindakan pencegahan ([Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#); [Samal RF et al., 2022](#)). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau biasa juga disebut dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes sp* dengan *Aedes aegypti* sebagai vektor utama dan *Aedes albopictus* sebagai vektor sekunder. Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat menyerang semua kelompok umur baik laki-laki maupun perempuan, tapi sebagian besar kasus adalah kelompok umur <15 tahun. Demam Berdarah Dengue telah menyebar dengan cepat di seluruh dunia termasuk Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dan demam berdarah juga sudah tersebar luas di seluruh daerah tropis, dengan variasi risiko lokal dipengaruhi oleh curah hujan, suhu, dan urbanisasi cepat yang tidak terencana ([Wanti et al., 2019](#)). Jumlah kasus DBD sebanyak 3,21 % dari total populasi dunia. Penyakit Demam Berdarah Dengue di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 138.127 kasus per 100.000 penduduk dan angka kematian 919 orang. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kasus Demam Berdarah Dengue menjadi 108.303 kasus, angka kematian juga di tahun 2020 menurun yaitu: 707 Orang, pada tahun 2018 (24,75/100.000) ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)). Meskipun *Case fatality rate* (CFR) menunjukkan sedikit penurunan dari 0,71% pada tahun 2018 menjadi 0,67% pada tahun 2019 di Indonesia. Terdapat 10 provinsi dengan CFR >1 %. Namun jumlah Kabupaten/Kota terjangkit DBD di Indonesia meningkat menjadi 481 atau 93,58 % dari seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018](#)).

Penderita demam berdarah dengue (DBD) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) bertambah hingga 1 April 2020, tercatat 4.518 orang yang terjangkit dan 48 orang meninggal. Terdapat penderita DBD di provinsi NTT berjumlah 4.304 jiwa dan yang meninggal 47 orang. Tambahan penderita DBD secara signifikan terjadi di Kabupaten Sikka tercatat 1.485 orang, kemudian meningkat menjadi 1.548 orang, Kota Kupang dari 462 orang menjadi 578 orang, Kabupaten Belu dari 530 orang menjadi 569 orang, dan Kabupaten Alor dari 382 orang menjadi 401 orang. Sedangkan, 48 warga yang meninggal berasal dari Kota Kupang (6 orang), Kabupaten Kupang (4 orang), Kabupaten Timor Tengah Utara (2 orang), Kabupaten Belu (7 orang), Kabupaten Alor (4 orang), Kabupaten Lembata (4 orang), dan Kabupaten Flores Timur (2 orang). Selanjutnya, Kabupaten Sikka (14 orang), Kabupaten Ende (2 orang), Kabupaten Manggarai (1 orang), Manggarai Timur (1 orang), dan Rote Ndao (1 orang) ([Sinar et al., 2022](#)). Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2019 kasus DBD terlihat tinggi, yakni mencapai 895 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 18 kasus. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 70 kasus dan tidak ada kasus kematian, tahun 2021 terdapat 5 kasus penderita DBD. Pada awal tahun 2022 kasus DBD meningkat lagi hingga mencapai 20 kasus ([Oby Lewanmeru, 2021](#)). Pemerintah telah melakukan berbagai strategi, pendekatan dan program untuk penanggulangan DBD, salah satu program pencegahan penyakit DBD telah dilakukan antara lain dengan memutus rantai penularan nyamuk dengan cara kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M (menguras, menutup dan mengubur). PSN merupakan cara pemberantasan yang lebih aman, murah dan sederhana. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam pengendalian vektor DBD lebih menitikberatkan pada program PSN ([Sutriyawan et al., 2022](#)).

Pengendalian DBD di Indonesia beberapa tahun ini dilakukan melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dalam program PSN yang paling populer adalah kegiatan 3M Plus yaitu: menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mengubur sampah yang tidak digunakan kegiatan ini juga dengan perilaku menaburkan bubuk larvasida (abate), obat anti nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk dan menggunakan kelambu saat tidur. Dalam program ini sangat memerlukan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini diyakini dapat menekan perkembangbiakan nyamuk jika dilakukan dengan baik dan berkesinambungan. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dengan angka bebas jentik (ABJ) ([Sutriyawan et al., 2022](#)). Ada tiga pengendalian penyakit DBD yaitu, pengendalian secara fisik, biologi dan kimiawi dan bentuk pengendalian lingkungan secara efektif dalam mengendalikan jumlah nyamuk penyebab DBD adalah dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Untuk meningkatkan angka bebas jentik nyamuk yang bertujuan untuk mencegah penyakit DBD perlu peran serta masyarakat terutama perilaku masyarakat dalam pengendalian jentik nyamuk. Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factor*), faktor penguat (*reinforcement factor*). Pengetahuan dan persepsi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat ([Simatupang et al., 2019](#)). Perilaku masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengendalian DBD, yang mencakup tiga aspek utama: pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*) atau dikenal dengan

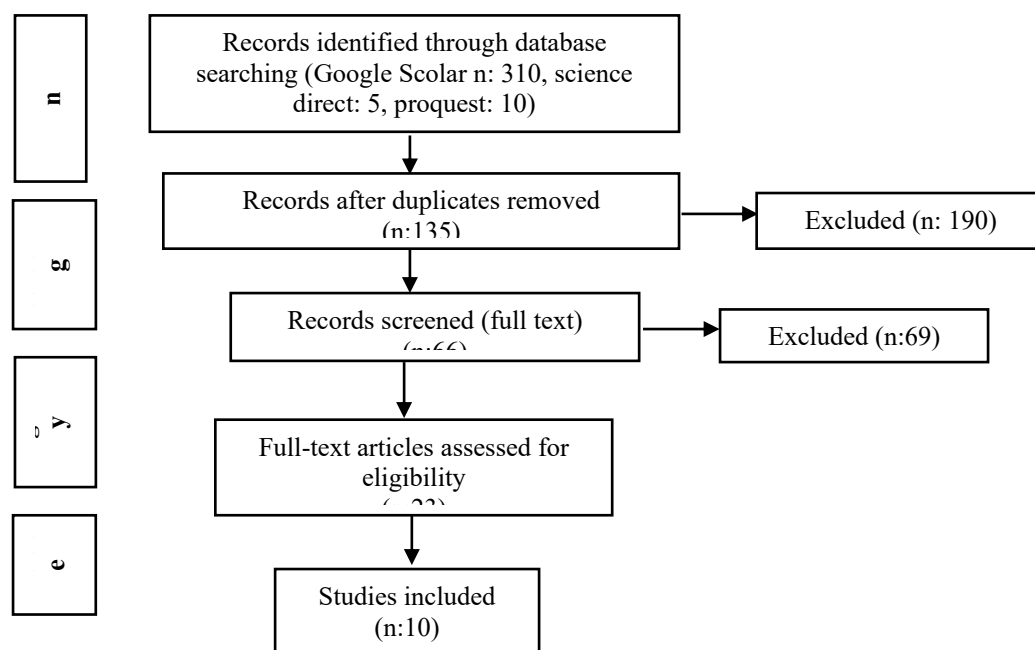
pendekatan model KAP. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian literature review, yakni yang berisi uraian tentang teori, temuan dan penelitian lain yang di peroleh sebagai bahan acuan untuk di jadikan landasan kegiatan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan metode literature review, ada beberapa tahapan yang harus di lakukan sehingga hasil dari suatu literatur tersebut dapat diakui kredibilitasnya. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan melalui jurnal-jurnal penelitian nasional yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian. Masalah penelitian ini adalah Perilaku masyarakat tentang pengendalian penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Nusa Tenggara Timur (*Community behavior regarding the control of dengue hemorrhagic fever (DHF) in East Nusa Tenggara*). Peneliti melakukan pencarian melalui literatur artikel jurnal melalui database google scholar, science direct, proquest berdasarkan kata kunci dari penelitian ini, Artikel jurnal yang di akses dalam penelitian ini di screening berdasarkan pada kriteria Artikel jurnal di terbitkan dalam rentang waktu 3 tahun terakhir. Analisa data dalam literature review ini menggunakan analisis PICO, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. PICOT

P (Problem)	Pengendalian penyakit DBD di NTT
I (Intervention)	Perilaku masyarakat tentang Pengendalian penyakit demam berdarah dengue di Nusa Tenggara Timur
C (comparison)	-
O (outcome)	Hasil yang ingin dicapai adalah teridentifikasi perilaku masyarakat tentang pengendalian penyakit DBD di NTT
Clinical Question	Bagaimana perilaku masyarakat tentang pengendalian penyaki demamberdarah dengue di NTT?
Keywords	Perilaku masyarakat, Pengendalian Penyakit DBD Di NTT (<i>Community behavior, control of dengue hemorrhagic fever (DHF) in East Nusa Tenggara</i>)
Data base	Google Scholar, Science direct, proquest
Time	2019-2022



Gambar 1. Prisma Chart

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian literature review, maka jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dimana hasil penelitian tersebut berhubungan dengan “Perilaku masyarakat tentang pengendalian penyakit DBD di Nusa Tenggara Timur”. Adapun hasil pencarian yang di sajikan dalam bentuk tabel yang berisi rangkuman dari setiap artikel yang telah di dapatkan sebagai berikut:

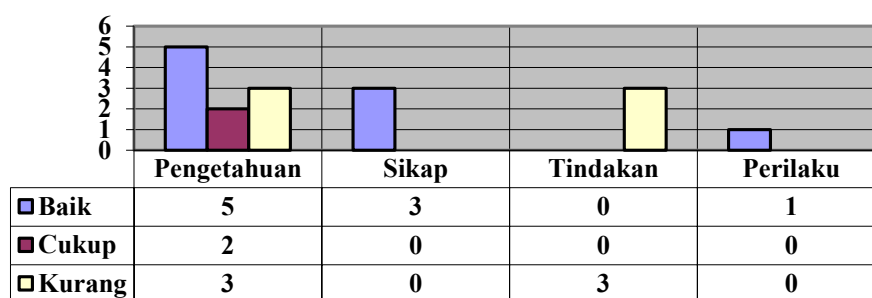
Tabel 2. Matriks Analisis Artikel Jurnal

No	Judul, penulis dan tahun	Tujuan	Metode dan sampel	Hasil temuan
1	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Insektisida Untuk Pengendalian Nyamuk Aedes Sp. Di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa, (Takalapeta, 2019)	Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan masyarakat dalam pengendalian nyamuk Aedes sp. di Kelurahan Sikumana	Metode penelitian deskriptif dengan metode pengambilan sampel <i>accidental/convenient sampel</i> , jumlah responden sebanyak 100 sampel.	Dari 100 responden yang diwawancarai tentang pengetahuan pengendalian nyamuk, kategori baik dengan persentase 19%, kategori kurang dengan persentase 19 % sedangkan kategori cukup dengan persentase 62%
2	Gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Oesapa (Alvarisky & Tarigan, 2021)	Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Oesapa.	Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan metode pengambilan sampel <i>accidental/convenient sampel</i> , jumlah responden sebanyak 99 sampel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue kategori baik 19%, cukup 37%, kurang 44%. Sikap masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue kategori baik 64%, cukup 27%, kurang 9%. Tindakan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue kategori baik 17%, cukup 36%, kurang 47%.
3	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang Terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Upaya Pencegahan Alternative (Almet et al., 2020)	Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang Terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Upaya Pencegahan Alternative	Jenis metode yang di gunakan adalah Metode penyuluhan dan survey. Metode survey adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Peserta berumur 29 sampai dengan 60 tahun yang adalah masyarakat yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu, serta remaja yang berdomisili di kelurahan kelapa lima kota Kupang	Hasil Pre-test tentang Demam berdarah dengue dan tindakan alternative pencegahan”, diketahui bahwa: Peserta pengabdian 100 (persen) mengetahui tentang demam berdarah dengue namun tidak mengetahui dengan jelas arti penting dan bahaya yang ditimbulkan jika terinfeksi demam berdarah dengue. Hasil Post – test tentang Demam berdarah dengue dan tindakan alternative pencegahan” diketahui bahwa: Peserta pengabdian 100 (persen) mengetahui tentang demam berdarah dengue dan dapat mengetahui dengan jelas arti penting dan bahaya yang ditimbulkan jika terinfeksi demam berdarah dengue.

4	Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Kupang (Dawe et al., 2020)	Untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Kupang	Jenis Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> . Responden penelitian berjumlah 99 KK yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Bakunase yang diambil menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengendalian demam berdarah dengue kategori baik 48,48%, kurang baik 51,52%. Sikap masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue kategori sikap positif 53,53%, sikap negatif 46,47%. peran petugas kesehatan baik 61,62%, perilaku pencegahan demam berdarah dengue kategori baik 56,57%, tidak baik 43,43%.
5	Pelatihan Pemamfaatan Pestisida alami Berbahan lokal untuk Pencegahan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang (Wuri et al., 2020)	Untuk mengetahui Pelatihan Pemamfaatan Pestisida alami Berbahan lokal untuk Pencegahan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang	Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan, pelatihan, dan pembudidayaan tanaman sebagai agen anti nyamuk penyebab penyakit demam berdarah dengue	Peningkatan pengetahuan pemahaman masyarakat tentang penyakit DBD serta bahaya yang ditimbulkan, Peningkatan pemahaman masyarakat tentang bio ekologi vector penyebab DBD, Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tanaman-tanaman yang berpotensi sebagai anti nyamuk, dan Mitra mampu mengolah dan memiliki tanaman -tanaman /bahan dari alam sebagai anti nyamuk.
6	Hubungan perilaku dengan kejadian penyakit demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas bakunase kota kupang (Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, 2021)	Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Oesapa.	Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan kaskontrol Dengan demikian jumlah sampel kontrol sebanyak 30 orang dan total sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara terstruktur. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan komputer. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square (X^2) dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$)	Tingkat pengetahuan baik dalam kasus (+) 28,9 % dan kontrol (-) 64,4%, tingkat pengetahuan buruk 4,4% dalam kasus dan kontrol (-) 2,2%. Sikap baik dalam kasus (+) 22,2% dan kontrol (-) 53,33%, sikap buruk 11,1% dalam kasus (+) dan kontrol (-) 13,3%, tindakan baik kasus (+) 4,4%, kontrol (-) 44,4%, tindakan buruk kasus (+) 28,9%, kontrol (-) 22,2%. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian penyakit DBD sementara tindakan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian penyakit DBD.

7	Keberadaan jentik <i>aedes sp.</i> berdasarkan karakteristik kontainer dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di kelurahan oebobo (Wahab, 2019)	Mengetahui keberadaan jentik <i>Aedes sp.</i> berdasarkan karakteristik kontainer dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kelurahan Oebobo	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari suatu kondisi atau keadaan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dengan jumlah 97 sampel	Keberadaan jentik <i>Aedes sp.</i> berdasarkan tindakan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue. 1 Tindakan Baik: Dengan jumlah rumah 0 keberadaan jentik positif 0, negatif 0 dan presentase 0. 2 Tindakan Cukup: Dengan jumlah rumah 34 keberadaan jentik positif 18, presentase 53%, negatif 16, presentase 47%. 3 Tindakan Kurang: Dengan jumlah rumah 63 keberadaan jentik positif 34, presentase 54%, negatif 29, presentase 46%
8	<i>Community knowledge and actions in controlling dengue hemorrhagic fever</i> (pengetahuan dan aksi masyarakat dalam pengendalian DBD demam hemoragik) (Pristiany et al., 2022)	Untuk mengetahui pengetahuan dan aksi masyarakat dalam pengendalian dbd demam hemoragik	Penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan, dan tindakan masyarakat tentang pengendalian DBD dan Jumanik Rumah di Desa Liliba Kota Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kota Kupang, dengan sampel penelitian adalah responden yang bersedia mengikuti survei online dan mengirimkan jawaban di google form, yaitu 111 rakyat. Penelitian ini dilakukan dengan survei online, tanpa tatap muka langsung dengan responden penelitian dan tanpa perlakuan apapun. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner online dalam bentuk google melalui IG, FB, WA dan email Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, dan tindakan dalam pengendalian DBD	Pengetahuan masyarakat tentang pengendalian DBD di Desa Liliba, Kota Kupang sebagian besar baik 32% dan cukup 66%, dan kurang 2%. pengetahuan masyarakat tentang rumah Jumanik (Lartic Watch) adalah lebih rendah dari pengetahuan tentang pengendalian DBD yaitu pengetahuan yang baik hanya 14% dan cukup 31% dan kurang 55%.

9	Pengetahuan siswa sekolah dasar inpres waturaja tentang penyakit demam berdarah dengue (Tokan & Artama, 2022)	Untuk mengetahui Pengetahuan siswa sekolah dasar inpres waturaja tentang penyakit demam berdarah dengue	Jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa SDI Watujara berjumlah 105 orang. Instrument yang digunakan berupa kuesioner, cara pengumpulan dengan membagikan link google formulir yang berisikan daftar pertanyaan penelitian. Bagi responden yang oleh karena ketidakmampuannya dalam mengakses internet, peneliti memperoleh data melalui telepon. Apabila sasaran kesulitan menjawab pertanyaan, peneliti mendatangi alamat rumah responden untuk melakukan wawancara.	Hasil analisis menggambarkan secara umum sebagian besar responden yaitu 12 orang (11,4%) tingkat pengetahuannya baik, Tingkat pengetahuan yang cukup 38 orang (36,2%), dan 55 orang (52,4%) kurang mengetahui tentang penyakit DBD.
10	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Kebiasaan Menggantung Baju, dan Keberadaan Larva Nyamuk dengan Kejadian DBD di Kota Kupang (<i>The Correlation of Knowledge Level, Hanging Clothes Habit, and The Existence of Mosquito Larvawith The Incidence of DHF in Kupang City</i>) (Umpenawany et al., 2020)	Untuk me Hubungan Tingkat Pengetahuan, Kebiasaan Menggantung Baju, dan Keberadaan Larva Nyamuk dengan Kejadian DBD di Kota Kupang	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan penelitian cross-sectional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 72 orang/sampel. Instrumen pengambilan data adalah kuesioner dan lembar observasi. Data yang di kumpulkan meliputi data primer dan data sekunder atau data pendukung yang relevan dengan penelitian yakni data yang di kumpulka dari instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Provisi NTT, Dinas Kesehatan Kota Kupang, dan Puskesmas Oesapa Kota Kupang, yaitu data tentang kasus DBD.	Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan, kebiasaan menggantung pakaian,keberadaan jentik nyamukdan kejadian DBD menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 38 orang (52,80%), pengetahuan kurang 34 orang (47,20%), namun memiliki kebiasaan menggantung pakaian yang baik 26 orang (36,10%), buruk 46 orang (63,90%), terdapat jentik nyamuk dalam tempat penampungan air 34 Orang (47,20), dan tidak terdapat jentik nyamuk dalam air 38 Orang (52,80%),menderita DBD 42 orang (58,33%),yang tidak menderita DBD 30 orang (41,67%).



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Perilaku masyarakat tentang pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan uraian pada tabel 2 dan gambar 2, ada 10 artikel dengan variabel yang diteliti adalah pengetahuan tentang DBD, dengan rincian hasil penelitian kategori pengetahuan baik sebanyak 5 artikel ([Almet et al., 2020](#); [Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, 2021](#); [Umpenawany et al., 2020](#); [Wuri et al., 2020](#)), pengetahuan cukup sebanyak 2 artikel ([Pristiany et al., 2022](#); [Takalapeta, 2019](#)), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 artikel ([Dawe et al., 2020](#); [Tokan & Artama, 2022](#); [Windi, 2021](#)). Berdasarkan hasil analisis dari 10 artikel, terdapat 3 artikel yang meneliti variabel sikap pengendalian DBD dengan kategori sikap baik sebanyak 3 artikel ([Dawe et al., 2020](#); [Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, 2021](#); [Windi, 2021](#)), terdapat 3 artikel yang meneliti variabel tindakan pengendalian DBD dengan kategori kurang/buruk sebanyak 3 artikel ([Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, 2021](#); [Wahab, 2019](#); [Windi, 2021](#)), dan terdapat 1 artikel yang meneliti tentang perilaku pencegahan DBD dengan kategori baik ([Dawe et al., 2020](#)). Menurut ([Aran et al., 2020](#)) mengatakan bahwa masyarakat memiliki perilaku yang baik dalam pengendalian penyakit DBD. Terdapat beberapa artikel yang membahas tentang sikap masyarakat yang baik dalam penanganan penyakit DBD yaitu, ([Dawe et al., 2020](#); [Windi, 2021](#)) dan 2 artikel yang menyatakan tindakan masyarakat yang kurang tentang pengendalian penyakit DBD ([Wahab, 2019](#); [Windi, 2021](#)).

PEMBAHASAN

Hasil literature review menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pencegahan DBD di masyarakat. Sebagian besar masyarakat mengetahui cara mencegah DBD, namun belum konsisten melakukan langkah pencegahan secara rutin ([Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, 2021](#); [Windi, 2021](#)). Pengetahuan masyarakat yang baik sebagian besar diperoleh melalui penyuluhan kader dan media massa lokal. Namun, seperti yang diungkapkan oleh ([Pristiany et al., 2022](#); [Takalapeta, 2019](#)), tidak semua masyarakat memahami langkah-langkah 3M Plus secara detail. Pengetahuan yang kurang ditemukan di wilayah dengan pendidikan rendah dan akses informasi terbatas ([Dawe et al., 2020](#); [Tokan & Artama, 2022](#)).

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyebab, penularan, dan pencegahan DBD. Penelitian oleh ([Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, 2021](#)) menemukan bahwa mayoritas masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menutup tempat penampungan air, dan menguras bak mandi. Penelitian ([Umpenawany et al., 2020](#)) juga melaporkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan baik lebih jarang ditemukan kasus DBD di wilayahnya. Namun, beberapa penelitian seperti ([Pristiany et al., 2022](#); [Takalapeta, 2019](#)) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat masih dalam kategori cukup karena keterbatasan informasi, rendahnya pendidikan formal, dan minimnya kegiatan penyuluhan kesehatan. Penelitian ([Dawe et al., 2020](#); [Tokan & Artama, 2022](#)) menunjukkan pengetahuan yang rendah terutama di masyarakat pedesaan. Pengetahuan yang baik terbukti tidak selalu menjamin perubahan perilaku. Hal ini didukung oleh penelitian ([Harapan et al., 2019](#)) yang menyebutkan bahwa meskipun masyarakat Indonesia sudah cukup mengenal DBD, mereka sering mengabaikan tindakan pencegahan karena dianggap merepotkan. Oleh karena itu, pengetahuan perlu diperkuat dengan program edukasi yang berbasis partisipasi masyarakat.

Sikap masyarakat terhadap pengendalian DBD cenderung positif. Sebagian besar mendukung kegiatan fogging dan program PSN ([Dawe et al., 2020](#); [Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, 2021](#)). Namun, hasil ini tidak selalu diikuti oleh tindakan nyata, yang menunjukkan adanya hambatan perilaku akibat faktor sosial ekonomi, seperti waktu kerja panjang, rendahnya partisipasi keluarga, dan kurangnya motivasi ([Kumaran et al., 2018](#)). Namun, ([Kumaran et al., 2018](#)) menjelaskan bahwa sikap positif ini sering tidak diikuti dengan tindakan nyata karena faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, motivasi, dan rendahnya pengawasan kader. Sikap masyarakat juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan kepercayaan terhadap efektivitas intervensi pemerintah. Sikap positif masyarakat merupakan modal penting untuk mengubah perilaku pencegahan. Namun, perlu adanya penguatan

melalui pendekatan community-based program agar sikap tersebut dapat diterjemahkan menjadi tindakan rutin di lingkungan rumah tangga.

Meskipun pengetahuan dan sikap baik, tindakan masyarakat masih tergolong rendah. (Wahab, 2019; Windi, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak rutin menguras bak mandi atau menutup tempat air, dan tidak melakukan PSN 3M Plus secara teratur. Kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan ini memperkuat hasil riset (Harapan et al., 2019) bahwa edukasi saja tidak cukup tanpa adanya pendekatan komunitas yang berkelanjutan. Tindakan pencegahan DBD masih menjadi tantangan utama. Meskipun pengetahuan dan sikap masyarakat cukup baik, sebagian besar tidak melakukan tindakan nyata secara konsisten. (Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, 2021; Windi, 2021) menemukan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang rutin menguras tempat penampungan air atau menutup wadah air dengan benar. (Wahab, 2019) menambahkan bahwa masyarakat jarang melakukan 3M Plus tanpa adanya dorongan atau pengawasan dari kader jumantik. Kendala utama rendahnya tindakan pencegahan antara lain: Keterbatasan sarana air bersih; Kurangnya kesadaran kolektif di lingkungan padat; Minimnya evaluasi program PSN; Kurangnya contoh perilaku dari tokoh masyarakat. Rendahnya tindakan ini sejalan dengan temuan (World Health Organization (WHO), 2020) bahwa perubahan perilaku masyarakat terhadap DBD membutuhkan proses jangka panjang yang melibatkan edukasi berulang, bukan sekadar penyuluhan sesaat.

Secara keseluruhan, hanya satu artikel (Dawe et al., 2020) yang meneliti perilaku pencegahan secara menyeluruh dan mengategorikannya baik. Masyarakat dengan pengetahuan tinggi dan sikap positif terbukti memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik, seperti menguras bak mandi setiap minggu, menggunakan lotion anti-nyamuk, dan memasang kawat kasa. Namun, perilaku ini tidak berkelanjutan tanpa dukungan sosial dan kebijakan lingkungan yang mendukung. (Windi, 2021) menunjukkan bahwa setelah kegiatan penyuluhan berhenti, sebagian besar masyarakat kembali pada kebiasaan lama. Oleh karena itu, perilaku pencegahan harus diperkuat melalui strategi komunikasi yang berfokus pada perubahan jangka panjang, seperti pendekatan COMBI (*Communication for Behavioral Impact*) yang direkomendasikan oleh WHO (World Health Organization (WHO), 2020). Diperlukan penguatan edukasi dan intervensi berbasis komunitas, termasuk pelatihan kader jumantik, pemantauan rumah tangga, dan kampanye digital tentang PSN 3M Plus. Program berbasis *Communication for Behavioral Impact* (COMBI) seperti yang disarankan oleh (World Health Organization (WHO), 2020) dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas perubahan perilaku.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagian besar penelitian yang di review bersifat cross-sectional, sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan perilaku dari waktu ke waktu, perbedaan instrumen pengukuran KAP menyebabkan sulitnya perbandingan antar-studi, adanya bias sosial karena data dikumpulkan melalui kuesioner mandiri, sebagian penelitian tidak membahas faktor pendukung seperti peran kader, dukungan pemerintah, dan kondisi lingkungan, cakupan wilayah penelitian masih terbatas (mayoritas di Nusa Tenggara Timur), sehingga generalisasi hasil secara nasional masih perlu kehati-hatian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *literature review*, terdapat 10 artikel dengan variabel yang diteliti adalah pengetahuan tentang DBD, dengan rincian hasil penelitian kategori pengetahuan baik sebanyak 5 artikel, pengetahuan cukup sebanyak 2 artikel, dan pengetahuan kurang sebanyak 3 artikel, terdapat 3 artikel yang meneliti variabel sikap pengendalian DBD dengan kategori sikap baik sebanyak 3 artikel, terdapat 3 artikel yang meneliti variabel tindakan pengendalian DBD dengan kategori kurang/buruk sebanyak 3 artikel, dan terdapat 1 artikel yang meneliti tentang perilaku pencegahan DBD dengan kategori baik. Sesuai dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap DBD umumnya baik, tetapi tindakan dan perilaku pencegahan masih rendah. Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pencegahan menjadi tantangan utama dalam pengendalian DBD. Faktor sosial ekonomi, kebiasaan lingkungan, dan lemahnya pemantauan kader menjadi penghambat utama perilaku pencegahan. Diperlukan pendekatan edukasi berkelanjutan dan berbasis komunitas untuk memperkuat perubahan perilaku jangka panjang.

ETIK PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian tinjauan literatur (*literature review*) dan tidak melibatkan interaksi atau pengumpulan data langsung dari subjek manusia atau hewan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dibagikan kepada pihak institusi terkhususnya pembimbing dan penguji, ketua institusi, dan keluarga yang berkontribusi aktif dalam penelitian ini dan telah mempermudah pelaksanaan penelitian, termasuk dalam penyediaan dana dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almet, J., Laut, M. M., & Diana A wuri. (2020). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang Terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Upaya Pencegahan Alternative*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/mediatropika.v1i2.5463>
- Alvarisky, W., & Tarigan, L. B. (2021). *Gambaran Pengetahuan , Sikap , Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue*. 4(2), 30–37.
- Aran, M. L. B., Herminsih, A., & Pitang, Y. (2020). Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) D1 Dusun Kampung Baru Desa Magepanda Wilayah Kerja Puskesmas Magepanda Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VII(1), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmj.v9i0001.12897>
- Dawe, M. A. L., Romeo, P., & Ndoen, E. M. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2283>
- Harapan, H., Michie, A., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2019). Epidemiology of dengue hemorrhagic fever in Indonesia: Analysis of five decades data from the National Disease Surveillance. *BMC Research Notes*, 12(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4379-9>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan indonesia 2018. In *P2Ptm.Kemkes.Go.Id*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/kebutuhan-tidur-sesuai-usia>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kumaran, E., Doum, D., Keo, V., Sokha, L., Sam, B. L., Chan, V., Alexander, N., Bradley, J., Liverani, M., Prasetyo, D. B., Rachmat, A., Lopes, S., Hii, J., Rithea, L., Shafique, M., & Hustedt, J. (2018). Dengue knowledge, attitudes and practices and their impact on community-based vector control in rural Cambodia. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 12(2), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0006268>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Infeksi Dengue Pada Dewasa*.
- Oby Lewanmeru. (2021). *Jumlah Kasus DBD di Kabupaten Sumba Timur Saat ini 43 Kasus*. <https://kupang.tribunnews.com/2021/03/06/dbd-di-sumba-timur-capai-38-kasus-tinus-ndjurumbaha-lebih-efektif-cegah-dengan-psn>
- Pristiany, D., Wanti, Johannes Pitreyadi Sadukh, Oktofianus Sila, & Agustina. (2022). Community Knowledge and Actions in Controlling Dengue Hemorrhagic Fever. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3286519>
- Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, A. S. (2021). Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/mkm.v3i1.2895>
- Samal RF, Sumiyati, & Arman. (2022). Analisis spasial dan faktor risiko demam berdarah dengue dikelurahan Tamamaung kota Makassar. *Wphj*, 3(4), 624–634. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woph.v3i4.169>
- Simatupang, M., Oktivaningrum, R., Pratiwi, I., & Gestafiana. (2019). Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i1.596>
- Sinar, Y., Dion, Y., Monika, H., & Djogo, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 6. <https://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/1140/408>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., & Habibi, J. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 754, 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- Takalapeta, J. T. (2019). *Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Insektisida Untuk Pengendalian Nyamuk Aedes sp.Di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa*.
- Tokan, P. K., & Artama, S. (2022). Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Inpres Waturaja Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Watujara Elementary School Students Knowledge About Dengue Hemorrhagic Fever. *Journal of Nursing and Health Science*, 1, 47–52. <https://doi.org/www.ejournal.stikes-pertamedika.ac.id/index.php/jnhs>
- Umpenawany, H. V., Sahdan, M., & Takaeb, A. E. L. (2020). The Correlation of Knowledge Level , Hanging Clothes Habit , and The Existence of Mosquito Larva with The Incidence of DHF in Kupang City. *Lontar: Journal of Community Health*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/ljch.v2i3.2812>
- Wahab, Ci. D. S. (2019). Studi Keberadaan Jentik Aedes sp. Berdasarkan Karakteristik Kontainer Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ruwa Jura*.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.26630/rj.v15i1.2169>
- Wanti, Maran, A. A., & Adoe, V. M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue Melalui Pembentukan Jumentik Keluarga di Kelurahan Liliba Kota Kupang. *Prosiding SEMNAS I: Kesehatan Lingkungan & Penyakit Tropis*, 218–225.
- Windi, A. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Oesapa. *Oehonis : The Journal of Environmental Health Research*, 4(2), 30–37. <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/oe/article/view/567>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Dengue control: three-year Indonesia trial shows promising results*. World Health Organization. https://www.who.int/news/item/07-09-2020-dengue-control-three-year-indonesia-trial-shows-promising-results?utm_source=chatgpt.com
- Wuri, D. A., Almet, J., Laut, M. M., & Detha, A. I. R. (2020). Pelatihan Pemamfaatan Pestisida alami Berbahan lokal untuk Pencegahan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang. *International Journal Of Community Service Learning*, 4, 66–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijcs.v5i1>